

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan deskripsi mengenai perkembangan luas area perkebunan kopi, produktivitas kopi dan harga kopi di Indonesia maupun Brazil dan Vietnam maka dapat diberi kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Luas areal perkebunan kopi di Indonesia jauh lebih besar dibandingkan Vietnam namun jika dilihat dari tingkat pertumbuhannya, luas area perkebunan kopi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan Vietnam. Hal ini disebabkan maraknya petani kopi yang melakukan konversi tanaman kopi ke tanaman lain yang memiliki harga jual lebih tinggi dibandingkan kopi seperti coklat dan sawit.
 - b. Produktivitas kopi di Indonesia lebih rendah daripada Brazil dan Vietnam. Hal tersebut dapat diketahui dari rata-rata produksi kopi Indonesia selama tahun 1993-2014 sebesar 0,475 ton/ha, sementara Brazil sebesar 0,927 ton/ha dan Vietnam sebesar 1,986 ton/ha. Rendahnya produktivitas kopi di Indonesia disebabkan karena selain rendahnya pertumbuhan luas area perkebunan kopi juga disebabkan oleh faktor pengelolaan yang kurang memadai dimana sebagian besar pengelolaan kebun, panen dan penanganan pasca panen kopi di Indonesia masih ditangani oleh perkebunan rakyat atau para petani yang memiliki keterbatasan modal dan sumber daya manusia, sehingga kopi yang diproduksi kebanyakan masih bermutu rendah.
 - c. Berdasarkan harga FOB (*Freight on Board*), harga kopi Indonesia selama tahun 1993-2012 rata-rata sebesar 1,41 US\$/kg, lebih rendah jika dibandingkan Brazil dan lebih besar jika dibandingkan dengan Vietnam yang masing-masing sebesar 1,96 US\$/kg dan 1,27 US\$/kg. Hal ini disebabkan karena sebagian besar kopi yang diekspor Indonesia adalah kopi jenis robusta yang harganya relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan kopi jenis lainnya. Sedangkan kopi yang diekspor Brazil sebagian besar adalah kopi jenis arabika yang harganya lebih mahal dibandingkan robusta. Selain itu, kopi yang diekspor Brazil juga memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan Indonesia dan Vietnam. Namun harga kopi Indonesia masih lebih tinggi jika dibandingkan Vietnam.

- d. Pertumbuhan pangsa ekspor kopi Indonesia cenderung lamban jika dibandingkan dengan pangsa ekspor kopi Vietnam, Indonesia memiliki rata-rata pertumbuhan pangsa ekspor kopi sebesar 2,43 persen selama kurun waktu 1993-2012 sedangkan Vietnam memiliki rata-rata pertumbuhan volume ekspor kopi yang tinggi yaitu sebesar 12,21 persen pada periode yang sama. Hal tersebut dikarenakan perbedaan terhadap metode pertanian kopi antar kedua negara tersebut. Vietnam memiliki metode yang lebih baik dibandingkan Indonesia sehingga tingkat produktivitas kopi Vietnam meningkat lebih pesat jika dibandingkan dengan Indonesia. Tingkat produktivitas kopi Vietnam yang lebih cepat mampu meningkatkan volume ekspor serta memperbesar pangsa ekspor kopi Vietnam dengan pesat juga.
2. Produktivitas kopi di Indonesia berpengaruh signifikan positif terhadap pangsa ekspor kopi Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 sedangkan pangsa ekspor kopi Brazil berpengaruh signifikan negatif terhadap pangsa ekspor kopi Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Hal yang sama juga terjadi pada pangsa ekspor kopi Vietnam yang berpengaruh signifikan negatif terhadap pangsa ekspor kopi Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Luas area perkebunan kopi di Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa ekspor kopi Indonesia secara parsial dengan nilai signifikansi sebesar 0,347. Perkembangan harga kopi dunia juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa ekspor kopi Indonesia ke pasar internasional. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang mencapai 0,127.

6.2. Saran

1. Produktivitas kopi di Indonesia perlu ditingkatkan lagi sebagai upaya meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke luar negeri dengan cara meningkatkan metode pengelolaan terhadap tanaman kopi seperti penggunaan bibit yang berkualitas, penggunaan teknologi yang modern untuk budidaya tanaman kopi serta penanganan pasca panen yang lebih baik. Untuk itu, dukungan dari pemerintah sangat dibutuhkan seperti dalam penyediaan bibit dan pupuk yang berkualitas serta memberikan penyuluhan bagi para petani agar dapat mengelola perkebunan secara optimal.

2. Perlu adanya upaya dalam peningkatan pangsa ekspor kopi Indonesia melalui peningkatan produktivitas kopi seperti yang dilakukan oleh negara Brazil dan Vietnam yaitu dengan cara melakukan pengelolaan yang lebih baik terhadap tanaman kopi seperti penggunaan bibit dan pupuk yang berkualitas, membangun sistem irigasi yang baik bagi perkebunan kopi di Indonesia, dan juga perlu adanya bantuan dari pemerintah seperti pemberian kredit bagi petani untuk melakukan budidaya tanaman kopi agar minat petani terhadap budidaya tanaman kopi semakin meningkat.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menganalisis ekspor kopi Indonesia dengan ruang lingkup yang lebih luas, baik sisi pengeksportir maupun dari sisi pengimpor. Pada penelitian selanjutnya juga diharapkan respesifikasi dari model penelitian dengan mengganti atau menambah peubah-peubah lainnya yang lebih relevan seperti harga dan volume ekspor kopi negara pesaing utama ekspor kopi Indonesia, permintaan kopi dunia maupun pengaruh volume ekspor dari negara-negara eksportir lainnya.

